

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan nonakademik dalam kehidupan kampus menjadi sarana terjadinya interaksi berbeda budaya. Ditemukan beberapa kasus bahwa mahasiswa etnis Banyumas yang merupakan mahasiswa asli justru mengubah budaya komunikasi lisan mereka dengan cara menggunakan bahasa Betawi serta ditemukan mahasiswa perantau etnis Jakarta yang mencoba menyesuaikan dengan menggunakan bahasa *Banyumasan* dengan alasan mempermudah cara mereka beradaptasi. Namun ditemukan juga mahasiswa etnis Jakarta yang tetap mempertahankan budayanya.
2. Perubahan budaya yang dilakukan mahasiswa di dalam proses interaksi merupakan bentuk pendekatan terhadap kelompok lain. Sehingga tidak ditemukan unsur malu ataupun tidak bangga terhadap budaya yang dimiliki. Tetapi bukan berarti kelompok mahasiswa yang tetap mempertahankan budayanya tidak memiliki dorongan untuk melakukan pendekatan dengan kelompok lain, hanya saja terdapat kesulitan dalam menyesuaikan budaya dengan tetap berbahasa Betawi.
3. Keterbukaan di antara pelaku komunikasi merupakan poin penting dalam memastikan berlangsungnya komunikasi antarbudaya yang efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, keterbukaan mencakup kemampuan untuk memahami dan menerima perbedaan budaya, serta kesediaan untuk berbagi pengalaman, nilai, dan perspektif secara terbuka. Ketika pelaku komunikasi antarbudaya membuka diri, memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih dalam dan membangun hubungan saling pengertian. Hal ini tidak hanya mengurangi mispersepsi dan konflik tetapi juga memperkaya pengalaman komunikasi dengan memperluas cakupan pemahaman budaya masing-masing kelompok. Dengan demikian

keterbukaan menjadi dasar yang krusial untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan keberlanjutan karena terciptanya komunikasi yang efektif di antara perbedaan latar belakang budaya.

4. Dinamika komunikasi antarbudaya yang terjadi di kalangan mahasiswa pada lingkungan kampus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman terbentuk karena adanya faktor yang melatar belakangi.

Budaya Betawi yang dibawa oleh mahasiswa etnis Jakarta memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap berubahnya pola komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa etnis Banyumas dalam melakukan interaksi di lingkungan kampus FISIP Unsoed. Mahasiswa etnis Banyumas yang menggunakan bahasa Jakarta merasa lebih mudah dalam bergaul dan memudahkan mereka dalam mendapatkan teman, terlebih mereka hanya menggunakan bahasa Jakarta ketika melakukan interaksi dengan mahasiswa etnis Jakarta.

Kemudahan bergaul dan memudahkan dalam melakukan interaksi juga menjadi alasan mahasiswa etnis Jakarta mengubah budaya berkomunikasi, menggunakan bahasa Banyumas dalam melakukan interaksi di lingkungan kampus FISIP Unsoed. Serta bentuk menghargai budaya yang sudah ada sebelum mereka hadir juga menjadi dasar pada akhirnya kelompok Mahasiswa etnis Jakarta menggunakan bahasa Banyumas.

Sedangkan mahasiswa etnis Jakarta yang tetap mempertahankan budayanya memiliki alasan kesusahan dalam menyesuaikan bahasa Banyumas dalam melakukan interaksi. Namun tidak menutup kemungkinan terjadinya penyesuaian budaya yang dilakukan mahasiswa etnis Jakarta untuk menghindari kesalah pahaman dan berdasarkan hasil temuan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, maka ditemukan adanya jarak antara individu yang saling mempertahankan budayanya.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan, maka penulis memiliki saran baik digunakan oleh penulis maupun hasil dari penelitian guna kebaikan ke depannya yaitu :

1. Agar lebih mengintensifkan komunikasi antarbudaya antarmahasiswa yang berbeda latar belakang belakang budayanya. Maka dalam kegiatan nonakademik perlu adanya media untuk menunjang hal tersebut. Hal tersebut misal adanya ruang bagi mahasiswa untuk saling bertukar pikiran terkait budaya yang mereka bawa ke dalam lingkungan kampus.
2. Perlu adanya diskusi terbuka yang diikuti oleh seluruh mahasiswa. Diskusi ini dapat membahas terkait pentingnya mahasiswa memahami komunikasi antarbudaya. Dengan diskusi ini diharapkan mahasiswa menjadi paham bahwa ternyata budaya dapat membangun semangat keakraban.

